

**PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PT BUDI ANUGRAH BERSAMA
PERIODE TAHUN 2020 –2022 DIMASA PENDEMI COVID 19 DI
KABUPATEN TABALONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Gelar Sarjana



Oleh:

HELNY NORHALISAH

218.057.2020.0823

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG
2021/2022**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BUDI ANUGRAH BERSAMA PERIODE TAHUN 2020 – 2022 DIMASA PENDEMI COVID 19 DI KABUPATEN TABALONG

- A. Nama Mahasiswa : Helny Norhalisah
NIM : 218 057 2020 20823
Program Studi : Administasi Bisnis
- B. Disetujui Oleh
- | | | |
|----------------------|---|---------|
| Ketua Komisi Penguji | : Dr. H Jauhar Arifin Drs.MM NIK. 005 057 022 | (.....) |
| Penguji I | : Shinta Avriyanti, SE M.AB NIK. 005 057 058 | (.....) |
| Penguji II | : Drs H Kiswanul Arifin, M.Si NIK. 005 057 051 | (.....) |
- C. Dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS dalam mempertahankan ujian skripsi pada tingkat Strata satu (S1) pada tanggal Desember 2022

Mengetahui,
Ketua STIA Tabalong,

Tanjung, Desember 2022
Ketua Prodi Administrasi Bisnis,

Dr. H Jauhar Arifin Drs.MM
NIK. 005 057 022

Shinta Avriyanti, SE M. AB
NIK 005 057 058

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PT BUDI ANUGRAH BERSAMA
PERIODE TAHUN 2020 – 2022 DIMASA PENDEMI COVID 19
DIKABUPATEN TABALONG**

Oleh:
Helny Norhalisah
NIM: 218057202020823

Tanjung, Desember 2022

PEMBIMBING

Shinta Avriyanti, S.E., M.AB

NIK: 005.057.058

PERNYATAAN ORSINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Helny Norhalisah

NIM : 218 057 20202 0823

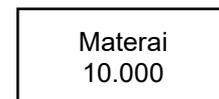
PRODI : ADMINISTRASI BISNIS

JUDUL : PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PT BUDI ANUGRAH BERSAMA
PERIODE TAHUN 2020 – 2022 DIMASA PANDEMI COVID 19
DIKABUPATEN TABALONG.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya sepanjang sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk mempeoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjung, Desember 2022



Helny Norhalisah
NIM 218.057.20202.0823

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Jauhar Arifin, Drs., M.M. selaku Ketua STIA Tabalong yang telah mendukung dalam upaya pengembangan potensi akademik mahasiswanya.
2. Ibu Shinta Avriyanti, S.E., M.AB. selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis sekaligus Dosen Pembimbing. Terimakasih telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, perhatian serta kasih sayang demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Jauhar Arifin, Drs. MM dan bapak Drs H Kiswanul Arifin, M, Si selaku Penguji 1 dan 2 yang juga turut memberikan saran dan masukan selama penyusunan skripsi.
4. Seluruh jajaran Dosen dan karyawan STIA Tabalong yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan sabar dalam membimbing.
5. Kedua Orang tua beserta keluarga lain yang turut memberikan doa dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.
6. Teman-teman yang turut membantu dan memberikan semangat dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan dan juga motivasi.

Semoga ilmu yang diberikan bisa bermanfaat bagi penulis, mahasiswa, dan berguna bagi masyarakat.

Tanjung, Desember 2022

Penulis,

Helny Norhalisah
NIM 218.057.20202.0823

ABSTRAK

Helny Norhalisah, NIM. 218.057.20202.0823, Program Sarjana Administrasi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong, 2021 Pengaruh Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Budi Anugrah Bersama Periode Tahun 2020 - 2022 dimasa Covid 19 Kabupaten Tabalong. Pembimbing ibu Shinta Avriyanti, SE. M,AB.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan besarnya pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT Budi Anugrah Bersama pada periode bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juni 2022 variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggaran (X) dan kinerja keuangan (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat statistik SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anggaran Operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar koefisien regresi tersebut bernilai positif yaitu sebesar 1,20510, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh anggaran biaya operasional terhadap keuangan adalah positif, artinya semakin tinggi anggaran biaya operasional PT Budi Anugrah Bersama Kabupaten Tabalong Periode Juni 2020 sampai dengan Juni 2021, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel anggaran operasional (X) terhadap keuangan (Y) dengan pengaruh kuat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anggaran operasional yang dibuat pada PT Budi Anugrah Bersama telah sesuai dengan syarat – syarat anggaran yang baik sehingga dapat membentuk dalam mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan laba.

Kata Kunci : Anggaran Biaya Operasional, Kinerja Keuangan, Alat statistic

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Budi Anugrah Bersama Periode Tahun 2020 - 2022”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Administrasi Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual.

Penulis memohon maaf sebesar - besarnya atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan demi kemajuan Skripsi ini, dan juga semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian - penelitian selanjutnya.

Tanjung, Desember 2022
Penulis,

Helny Norhalisah
NIM 218.057.20202.0823

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| COVER | i |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| PERNYATAAN ORSINALITAS SKRIPSI | iv |
| UCAPAN TERIMA KASIH | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| BAB I | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II | 9 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| B. Kerangka Teori | 12 |
| C. Kerangka Konseptual | 35 |
| BAB III | 37 |
| METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 37 |
| B. Populasi dan sample Penelitian..... | 39 |
| D. Lokasi penelitian..... | 42 |

| | |
|----------------------------------|----|
| E. Metode Pengumpulan Data | 43 |
| F. Teknik Analisis Data | 45 |
| BAB IV | 47 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 47 |
| C. Hasil Penelitian..... | 50 |
| BAB V..... | 66 |
| PENUTUP | 66 |
| A. KESIMPULAN | 66 |
| B. SARAN..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual | 36 |
| Gambar 4. 1 Struktur Organisasi..... | 50 |
| Gambar 4. 2 Grafik P - Plot Uji Normalitas Data | 60 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| <i>Tabel 1. 1 Retrun On Asset</i> | 3 |
| <i>Tabel 3. 1 Priode dari Bulan Januari Tahun 2022 sampai dengan bulan Juni Tahun 2022</i> | 40 |
| <i>Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel</i> | 42 |
| <i>Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Biaya Operasional (X)</i> | 55 |
| <i>Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan (Y)</i> | 57 |
| <i>Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov - Smirnov</i> | 59 |
| <i>Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana</i> | 61 |
| <i>Tabel 4. 5 Hasil Uji-T</i> | 63 |
| <i>Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi</i> | 64 |
| <i>Tabel 4. 7 Kekuatan Hubungan Koefisien</i> | 65 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menilai kinerja keuangan sangat dibutuhkan analisis rasio dimana analisis rasio ini dapat menggambarkan dengan jelas kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan (pengalaman dan kesungguhan) serta waktu (Horgen, 2008: 324). Profit merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat diukur dengan profit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Rasio keuntungan (*Profitability Ratio*), bertujuan mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas juga sering juga sebagai rentabilitas perusahaan (*profitability ratio*). bahwa *Rasio Profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Atmajaya, 2007: 415). *Return On Total Assets* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009: 63).

Faktor yang menjadi penilaian ROA adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010:58) aspek permodalan, aspek kualitas aset, efektivitas pendapatan, aspek likuiditas, dan efisiensi biaya operasional. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

beberapa 2 faktor yang mempengaruhi ROA seperti efektivitas anggaran yang diukur dengan menggunakan anggaran dan realisasi pendapatan perusahaan, serta efisiensi biaya operasi yang diukur dengan menggunakan anggaran dan realisasi biaya operasional. Elemen yang berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan adalah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Tentu hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat pengembalian aset perusahaan. Berkaitan dengan anggaran biaya operasional, dapat dilihat bahwa selisih antara yang dianggarkan dan realisasi menimbulkan suatu perubahan yang signifikan terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan, dan secara langsung akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Wijaya, 2012: 15).

Menurut Budiarto (2007: 35) Dengan mengetahui hasil perbandingan antara realisasi penerimaan dan realisasi pengeluaran dengan menggunakan ukuran efisiensi tersebut dan dengan peningkatan anggaran dan realisasi anggaran pendapatan, maka dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1. 1 Retrun On Asset

| No | Kode | Anggaran Adm & Umum (Rp) | Anggaran Operasional (Rp) | ROA |
|----|-----------|--------------------------|---------------------------|--------|
| 1 | I/2020 | 684,753,360.86 | 935,801,840.14 | 0.04 |
| 2 | II/2020 | 2,099,302,303.50 | 197,150,747.75 | - 0.04 |
| 3 | III/2020 | 1,675,926,982.26 | 1,932,546,537.26 | 0.14 |
| 4 | IV/2020 | 2,078,240,408.87 | 590,523,554.13 | 0.036 |
| 5 | V/2020 | 1,633,381,971.10 | 904,149,046.90 | 0.04 |
| 6 | VI/2020 | 1,673,841,091.89 | 568,887,516.11 | 0.00 |
| 7 | VII/2020 | 681,460,647.57 | 936,883,901.60 | 0.04 |
| 8 | VIII/2020 | 652,965,702.30 | 898,967,959.70 | 0.04 |
| 9 | IX/2020 | 676,624,715.65 | 769,066,079.23 | 0.02 |
| 10 | X/2020 | 633,964,138.26 | 565,187,616.20 | 0.00 |
| 11 | XI/2020 | 676,624,715.65 | 1,292,502,592.07 | 0.07 |
| 12 | XII/2020 | 684,753,360.86 | 935,801,840.14 | 0.04 |
| 13 | I/2021 | 2,227,264,792.38 | 183,679,714.38 | 0.02 |
| 14 | II/2021 | 2,116,895,290.22 | 2,116,895,290.22 | 0.03 |
| 15 | III/2021 | 2,113,042,304.37 | 14,528,431,747.18 | 1.85 |
| 16 | IV/2021 | 1,327,240,408.87 | 12,912,365.13 | - 0.07 |
| 17 | V/2021 | 1,581,381,972.84 | 687,895,704.16 | 0.02 |
| 18 | VI/2021 | 1,721,841,091.89 | 3,004,887,516.11 | 0.33 |
| 19 | VII/2021 | 673,460,647.57 | 2,985,883,901.60 | 0.32 |
| 20 | VIII/2021 | 898,967,959.70 | 652,965,702.30 | 0.05 |
| 21 | IX/2021 | 676,624,715.65 | 3,209,066,079.23 | 0.35 |
| 22 | X/2021 | 620,464,138.38 | 2,208,687,616.08 | 0.22 |
| 23 | XI/2021 | 657,788,443.74 | 183,679,714.38 | 0.10 |
| 24 | XII/2021 | 2,227,264,792.38 | 183,679,714.38 | 0.05 |
| 25 | I/2021 | 2,173,240,408.87 | 93,523,554.13 | 0.02 |

| | | | | |
|----|----------|------------------|-------------------|------|
| 26 | II/2021 | 652,965,702.30 | 898,967,959.70 | 0.05 |
| 27 | III/2021 | 2,227,264,792.38 | 183,679,714.38 | 0.27 |
| 28 | IV/2021 | 676,624,715.65 | 3,209,066,079.23 | 0.35 |
| 29 | V/2021 | 2,113,042,304.37 | 14,528,431,747.18 | 1.85 |
| 30 | VI/2021 | 1,721,841,091.89 | 3,004,887,516.11 | 0.33 |

Sumber : Data oleh PT Budi Anugrah Bersama

Berdasarkan table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari periode bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juni 2022 terjadi penurunan ROA dan ada juga terjadi ke naikan ROA hasil ini diambil dari laporan keuangan PT Budi Anugrah Bersama. Berdasarkan table 1.1 dari bulan Januari sampai dengan bulan Oktober 2020 terjadi penurunan hal ini dikarenakan adanya laba yang menurun dimana hal ini menunjukkan bahwa anggaran operasional mengalami berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Budi Anugrah Bersama. Berdasarkan table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari periode bulan November 2020 terjadi kenaikan anggaran operasional hal ini dimana laba perusahaan di PT Budi Anugrah Bersama ada terjadi peningkatan. Berdasarkan table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari periode bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Februari 2021 ada terjadi penurunan laba di perusahaan PT Budi Anugrah Bersama hal ini menunjukkan bahwa anggaran operasional mengalami berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari periode Maret 2021 hal ini dikarenakan di periode bulan Maret penyelesaian proyek-proyek yang mana menambah pemasukan laba di perusahaan PT Budi Anugrah Bersama. Hal ini terus terjadi

setiap periode – periode berikut yang berdampak laba rugi perusahaan PT Budi Anugrah Bersama menjadi tidak stabil dan berdampak negative / positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Budi Anugrah Bersama dan hasil laporan keuangan di perusahaan.

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode bulan Januari 2020 – bulan Juni 2022) tertentu di masa yang akan datang. Oleh karena rencana yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran seringkali disebut juga dengan rencana keuangan. Dalam anggaran, satuan kegiatan dan satuan uang menempati posisi penting dalam arti segala kegiatan akan dikuantifikasikan dalam satuan uang, sehingga dapat diukur pencapaian efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan

Apabila perencanaan anggaran tidak tercapai, secara teoritis dapat dikatakan bahwa kinerja (keuangan) perusahaan akan berpengaruh. Sehingga dalam proses penyusunan di butuhkan data dan informasi ,baik bersifat terkendali maupun yg bersifat tak terkendali untuk dijadikan bahan taksiran. Objek penelitian penulis adalah PT. Budi Anugrah Bersama yang merupakan perusahaan swasta di mana perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak Dalam pelaksanaannya aktifitasnya perusahaan harus menyusun anggaran agar target perusahaan yang telah direncanakan tercapai. Diantara anggaran yang disusun perusahaan untuk mencapai targetnya adalah anggaran

pendapatan dan anggaran biaya oprasional.

Berdasarkan data-data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Anggaran Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT Budi Anugrah Bersama Kabupaten Tabalong Periode Tahun 2020 – 2022 ditengah Pandemi Covid 19”**

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian ini nantinya, maka saya akan berfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah saya paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT Budi Anugrah Bersama Kabupaten Tabalong Periode Tahun 2020 - 2022 ditengah pandemi Covid 19 ?
2. Seberapa besar pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT Budi Anugrah Bersama Kabupaten Tabalong Periode Tahun 2020 - 2022 ditengah pandemi Covid 19 ?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan yang telah dipaparkan, maka tujuan penulisan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT Budi Anugrah Bersama Kabupaten Tabalong Periode Tahun 2020 - 2022 ditengah pandemi Covid 19.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT Budi Anugrah Bersama Kabupaten Tabalong Periode Tahun 2020 - 2022 ditengah pandemi Covid 19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sasaran dalam menerapkan dan mengembangkan teori dan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sehingga dapat memperluas wawasan, pemahaman, dan penalaran secara pengalaman penelitian, terutama yang berkaitan dengan pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT. Budi Anugrah Bersama dalam pandemi Covid 19. Investasi di sektor pertambangan mempunyai resiko cukup tinggi karena ada ketidakpastian keberadaan sumberdaya mineral. Berangkat dari masalah tersebut maka studi kelayakan usaha tambang perlu dilakukan untuk menekan resiko kegagalan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis memperluas pengetahuan penulis mengenai teori anggaran biaya operasional dan penerapannya dalam perusahaan,serta mengembangkan daya nalar penulis dalam menganalisis penerapan anggaran biaya operasional dalam perusahaan.

b. Bagi Perusahaan Memberikan sumbangsih pemikiran dan masukan yang berguna bagi pihak manajemen PT. Budi Anugrah Bersama dalam merencanakan dan menerapkan anggaran biaya operasi yang lebih baik lagi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional perusahaan tersebut.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontrobusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT Budi Anugrah Bersama dalam pandemi Covid 19 .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semua variabel dalam penelitian ini *information sharing, long term relationship, cooperation, dan process integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan supply chain management pada kinerja perusahaan. Hal ini didukung dari data yang diolah dengan menggunakan uji regresi linear berganda, dengan nilai *standardized coefficients* yang bernilai positif.

1. Marismiati, SE., M. Si. Tahun 2017 “Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Muara Dua Palembang” Dari penelitian ini hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) , variabel Anggaran Biaya Operasional (X) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Kinerja Keuangan(Y) dengan tingkat signifikansi variabel independen $0,00 < 0,05$. Sedangkan nilai t hitung sebesar 14,913 > t tabel sebesar 2,028.
2. Andi Jenni Indriakati¹ , Andi Zulfayani² , Vira Siska, Tahun 2022 Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PADA PT. PLN (PERSERO) Berdasarkan Hasil Analisis besarnya koefisien variabel Biaya Operasional pada tingkat perolehan $0,048 < 0.05$ dengan arti setiap peningkatan variabel Biaya Operasional sebesar 1%, maka Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA menurun sebesar 8,688

dengan asumsi variabel lainnya konstan. Maka berarti dana operasi berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT PLN (Persero).

3. Alhayu & Sri Wahyuni, Tahun 2017 Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Karisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT KPB Nusantara) Berdasarkan Hasil Analisis pada output korelasi antara realisasi biaya dengan ROA menghasilkan angka sig sebesar $0,000 < 0,05$. angka tersebut menunjukkan bahwa tingginya korelasi antara realisasi biaya dengan ROA karena nilai r sebesar -1,333. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara realisasi biaya dengan ROA, artinya apabila realisasi biaya mengalami peningkatan maka diikuti dengan penurunan nilai ROA atau hubungan realisasi biaya dengan ROA memiliki pengaruh yang negatif.
4. Sri Wahyuni Alhayu, Tahun 2017 Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (ROA) Pada PT. Graha Sarana Duta Palembang Berdasarkan nilai koefisien determinasinya, anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki hubungan yang erat terhadap Return on Asset (ROA) dengan nilai R square sebesar 0,962, Credit Risk (NPL) secara parsial Berdasarkan pengujian t statistik disimpulkan bahwa secara parsial anggaran biaya operasional tidak berpengaruh terhadap

Return on Asset (ROA). Sedangkan, anggaran pendapatan berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA).

5. Maju Siregar, Tahun 2021 Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Asset pada PDAM Tirtanadi Medan Berdasarkan Hasil Analisis Biaya operasional perusahaan mengalami penurunan dari yang direncanakan sehingga pada tahun ini perusahaan masih mengalami keuntungan yang tidak besar hingga ROA diperoleh hanya sebesar 0,21. Sedangkan kerugian yang dialami pada tahun 2018, yang mempengaruhi kecilnya nilai ROA (-0,11) ini disebabkan karena kecilnya pendapatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.13.164.945.200 lalu diakibatkan dari tingginya biaya operasional perusahaan walaupun sebenarnya anggaran pendapatan lebih besar dari yang direncanakan. Kemudian pada tahun 2019, ROA menjadi semakin kecil dikarenakan total aset yang mengalami kenaikan pesat sedangkan perusahaan mengalami kerugian dengan perolehan laba mencapai minus Rp.3.580.498.178. Ini dapat dilihat juga dari realisasi biaya operasional lebih tinggi daripada yang dianggarkan, walaupun realisasi dari anggaran pendapatan lebih besar dari yang direncanakan namun pada kenyataan sebenarnya perusahaan mengalami kerugian ini disebabkan karena realisasi anggaran ditambahkan dengan dana hibah.

B. Kerangka Teori

1. Anggaran

1.1. Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan suatu alat bagi manajemen dalam melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap perusahaan.

Anggaran menurut Rudianto (2011:3) adalah sebagai berikut: "Anggaran (*budget*) adalah rencana kerja organisasi dimasa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis. Anggaran menurut Julita (2011:9) adalah Anggaran (*budget*) merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaan yang dinyatakan dalam kesatuan unit moneter dan berlaku untuk jangka waktu tertentu untuk masa yang akan data.

1.2 Fungsi dan Jenis Anggaran

Anggaran merupakan hasil akhir dari perencanaan perusahaan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang. Melalui anggaran, perusahaan mengkomunikasikan rencana-rencana manajemen ke semua anggota organisasi, mengkoordinasikan aktivitas dari berbagai bagian organisasi, menugaskan tanggung jawab kepada manajer, juga memperoleh komitmen.

dari manajer yang merupakan dasar untuk mengevaluasi kinerja dari manajer.

Fungsi anggaran yang pada umumnya digunakan oleh perusahaan,

memiliki karakteristik yang sama dengan fungsi manajemen. Namun, fungsi anggaran mempunyai tujuan yang lebih spesifik. Fungsi anggaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan Proses perencanaan memadukan gagasan, prakiraan, ketersediaan sumber daya, dan realitas finansial untuk menciptakan serangkaian tindakan guna mencapai tujuan dan sasaran perusahaan.
- b) Koordinasi Penganggaran mengkoordinasikan berbagai segmen organisasi dan membuat setiap manajer mengetahui bagaimana kegiatan-kegiatan yang berbeda terjalin erat satu sama lain. Proses penganggaran mensyaratkan bahwa anggaran rinci dan baik disusun dengan mencakup setiap aktivitas, departemen atau fungsi di dalam perusahaan. Dengan cara seperti ini proses penganggaran menyediakan koordinasi aktivitas, departemen, dan fungsi organisasi sehingga setiap aspek operasi menyodorkan kontribusi bagi keseluruhan rencana perusahaan.
- c) Pengendalian Sistem kontrol dibentuk guna mengevaluasi kinerja sesungguhnya para karyawan berdasarkan ukuran kinerja yang ditetapkan sebelumnya. Anggaran merupakan bagian integral dari sistem kontrol. Proses 10 pengendalian mengikuti tiga urutan tahap yang saling berhubungan, yaitu: pencatatan kinerja aktual, membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang diharapkan, dan

pemberian umpan balik reguler supaya memungkinkan pemantauan yang berkelanjutan atas kejadian.

1.3 Jenis Anggaran

Dalam menyusun anggaran, pengelompokan anggaran sangatlah penting. Dengan mengelompokkan anggaran maka akan lebih mudah dalam menyusun jenis anggaran yang diinginkan sesuai dengan keperluan. Menurut Nafarin (2009:31), anggaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, sebagai berikut:

- a) Segi Dasar Penyusunan Dilihat dari segi dasar penyusunan, anggaran terdiri atas anggaran variabel dan anggaran tetap. Anggaran variabel (*variable budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan interval (kisaran) kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat aktivitas (kegiatan) yang berbeda. Anggaran tetap (*fixed budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu.
- b) Segi Cara Penyusunan Dilihat dari segi penyusunan, anggaran terdiri atas anggaran periodik dan anggaran kontinu. Anggaran periodik (*periodic budget*) adalah anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu. Anggaran kontinu (*continous budget*) adalah anggaran

yang dibuat untuk mengadakan perbaikan atas anggaran yang pernah dibuat.

- c) Segi Jangka Waktu Dilihat dari segi jangka waktunya, anggaran terdiri dari atas anggaran jangka pendek dan anggaran jangka panjang. Anggaran jangka pendek (*short-range budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama sampai satu tahun. Anggaran jangka panjang (*long-range budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.
- d) Segi Bidang Dilihat dari segi bidangnya, anggaran terdiri atas anggaran operasional dan anggaran keuangan. Kedua anggaran tersebut bila dipadukan disebut anggaran induk (*master budget*). Anggaran operasional (*operational budget*) adalah anggaran untuk menyusun anggaran laba rugi. Contohnya adalah anggaran penjualan/pendapatan, anggaran biaya pabrik, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik, dan anggaran beban usaha. Anggaran keuangan (*financial budget*) adalah anggaran untuk menyusun anggaran neraca. Contohnya anggaran kas, anggaran piutang, anggaran sediaan, dan anggaran utang
- e) Kemampuan Menyusun Dilihat dari segi kemampuan

menyusun, anggaran terdiri atas anggaran komprehensif dan anggaran parsial. Anggaran komprehensif (*comprehensive budget*) adalah rangkaian dari berbagai jenis anggaran yang disusun secara lengkap. Anggaran parsial (*partially budget*) adalah anggaran yang disusun secara tidak lengkap atau anggaran yang hanya menyusun bagian anggaran tertentu saja.

- f) Segi Fungsi Dilihat dari segi fungsi, anggaran terdiri atas anggaran tertentu dan anggaran kinerja. Anggaran tertentu (*appropriation budget*) adalah anggaran yang diperuntukkan bagi tujuan tertentu dan tidak boleh digunakan untuk manfaat lain. Anggaran kinerja (*performance budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan fungsi kegiatan yang dilakukan dalam organisasi (perusahaan).
- g) Segi Metode Penentuan Harga Pokok Produk Dilihat dari segi metode penentuan harga pokok produk, anggaran terdiri atas anggaran tradisional dan anggaran berdasar kegiatan. Anggaran tradisional (*traditional budget*) atau anggaran konvensional terdiri atas anggaran berdasar fungsional dan anggaran berdasar sifat. Anggaran berdasar fungsional (*fungsional based budget*) adalah

anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penentuan harga pokok penuh (*full costing*) dan berfungsi untuk menyusun anggaran induk atau anggaran tetap. Anggaran berdasar sifat (*characteristic based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penentuan harga pokok variabel (*variable costing*) dan berfungsi untuk menyusun anggaran variabel. Anggaran berdasar kegiatan (*activity based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penetapan harga pokok berdasarkan kegiatan dan berfungsi untuk menyusun anggaran variabel dan anggaran induk.

1.4 Tujuan dan Manfaat Anggaran

Pada dasarnya bahwa tujuan pokok anggaran adalah memprediksi transaksi dan kejadian finansial serta nonfinansial di masa yang akan datang, dan mengembangkan setiap informasi yang akurat dan bermakna bagi penerima anggaran.

Menurut Nafarin (2009:19) terdapat beberapa tujuan disusunnya anggaran, antara lain:

- a) Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
- b) Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan

digunakan.

- c) Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.
- d) Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- e) Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.
- f) Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

1.5 Manfaat dan Kelemahan Anggaran

Menurut Nafarin (2009:19), anggaran mempunyai banyak manfaat, antara lain:

- a) Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan bersama.
- b) Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan karyawan
- c) Dapat memotivasi karyawan.
- d) Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada karyawan
- e) Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
- f) Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
- g) Alat pendidikan bagi manajer.

Selain memiliki banyak manfaat, anggaran mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:

- a) Anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan anggaran sehingga mengandung unsur ketidakpastian.
- b) Menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang, dan tenaga yang tidak sedikit sehingga tidak semua perusahaan mampu menyusun anggaran secara lengkap (*komprensif*)
- c) Bagi pihak yang merasa dipaksa untuk melaksanakan anggaran dapat mengakibatkan mereka stress dan menentang sehingga anggaran tidak akan efektif.

2. Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan akun pengurang aktiva dalam suatu perusahaan, biaya juga sering disebut dengan beban. Menurut Carter (2009:30), biaya adalah biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Menurut Siregar (2013: 23)

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang". Berdasarkan definisi biaya diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur

dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun akan datang.

2.2 Klasifikasi Biaya

Biaya muncul karena adanya suatu kegiatan yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan. banyak kegiatan yang terjadi dalam perusahaan sehingga banyak klasifikasi biaya. Dipandang dari sudut hubungannya dengan usaha perusahaan, biaya dapat dibedakan menjadi dua sektor yaitu:

Subsektor biaya utama, ialah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan dan berhubungan erat dengan usaha utama atau usaha pokok perusahaan. Biaya utama dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan tempat di mana biaya tersebut terjadi, yaitu:

Biaya Produksi, ialah semua biaya yang terdapat di dalam lingkungan atau ruang tempat di mana kegiatan produksi. Biaya produksi dibedakan menjadi tiga komponen sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Mentah (*raw materials*), ialah nilai dari semua bahan yang diolah dalam proses produksi
2. Upah Tenaga Kerja Langsung (*direct labour*), ialah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang ditugasi mengolah bahan mentah dalam proses produksi.
3. Biaya Pabrik Tidak Langsung (*factory overhead*), ialah semua biaya yang terjadi dan terdapat di dalam lingkungan pabrik, tetapi tidak

secara langsung berhubungan dengan kegiatan proses produksi.

4. Biaya Administrasi (*administration expenses*), ialah semua biaya yang terdapat di dalam lingkungan di mana kegiatan administrasi dilakukan.
5. Biaya Pemasaran (*marketing expenses*), ialah semua biaya yang terdapat di dalam lingkungan di mana kegiatan pemasaran dilakukan.

Subsektor Biaya Bukan Utama, ialah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan, yang tidak berhubungan erat dengan usaha utama atau usaha pokok perusahaan.

Pengertian Biaya Operasional Bagi Supriyono dalam Akbar. R. Sri (2020) dana operasional merupakan dana yang berhubungan langsung dengan penerapan modal aktivitas. Pengertian dari dana Operasional itu sendiri merupakan seluruh dana yang mendukung penajaan jasa servis ataupun seluruh dana yang bisa didefinisikan punya ikatan langsung dengan penajaan jasa servis. Menurut Mulyadi (2013) dalam Akbar. R. Sri (2020).

Biaya Operasional adalah dana yang terikat dengan pembedahanonal perseroan yang melingkupi dana pemasaran serta administrasi biasa, dana promosi, dana depresiasi, dan rehabilitasi serta pengawetan. Bagi Yusuf (2011) pengertian bobot esensial pemasaran merupakan “dana esensial pemasaran ataupun Biaya Operasional merupakan dana-dana yang tidak berkaitan langsung dengan produk perseroan namun berhubungan dengan keaktifan pembedahan

perseroan sehari-hari.

Menurut Jopie Yusuf (2014) dalam Akbar. R. Sri (2020) "Biaya Operasional merupakan dana yang tidak berkaitan langsung dengan produk perseroan namun berhubungan dengan keaktifan pembedahan perseroan sehari-hari". alhasil ada sub peubah (gatra) serta penunjuk dana opeakalnal merupakan selaku seterusnya.

2.3 Anggaran Biaya Operasional Anggaran

Biaya operasional adalah anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi.

Menurut Munandar (2007) Penyusunan anggaran biaya operasional yang lazim terjadi pada suatu mencakup anggaran berikut:

1. Anggaran Biaya Tetap (*fixed Cost Budgeting*), ialah anggaran biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh perubahan aktivitas perusahaan. ini berarti jika terjadi peningkatan atau penurunan aktivitas perusahaan, maka biaya tetap tidak mengalami perubahan. Yang termasuk biaya tetap antara lain penyusutan, pajak, asuransi, dan gaji karyawan (yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi).
2. Anggaran Biaya Variabel (*Variable Cost Budgeting*), ialah anggaran biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional dengan berubahnya volume produksi. Artinya jika terjadi peningkatan volume produksi maka biaya variabel akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Yang

termasuk biaya variabel antara lain bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, listrik untuk kegiatan produksi. 18

3. Anggaran Biaya Semi-Variabel, ialah anggaran biaya yang sebagian mempunyai sifat tetap yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan dan sebagian lagi mempunyai sifat variabel yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perubahan aktivitas perusahaan. Yang termasuk biaya semi-variabel antara lain insentif, pemeliharaan mesin dan lain-lain.

3. Anggaran Pendapatan

3.1 Pengertian Anggaran

Anggaran pendapatan (*Operating Revenues Budgeting*) menurut Munandar (2007:30) ialah “Anggaran yang merencanakan secara sistematis dan terperinci tentang penghasilan yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu selama periode tertentu.” Menurut Kasmir (2010:46), komponen pendapatan yang diperoleh perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan
- b) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok perusahaan.

3.2 Susunan Anggaran Pendapatan

Data dan Informasi Untuk Menyusun Anggaran Pendapatan Menurut Munandar (2010:42), data dan informasi dalam menyusun anggaran pendapatan (penjualan) adalah sebagai berikut: 19

- a) Kebijakan-kebijakan perusahaan tentang produksi dan pemasaran
- b) Tersedianya karyawan yang ditugasi di bidang pemasaran dan produksi baik segi jumlah (kuantitas) maupun keterampilannya (kualitas).
- c) Tersedianya fasilitas penunjang kegiatan pemasaran yang baik.
- d) Tersedianya modal kerja untuk menunjang kegiatan produksi dan pemasaran.
- e) Posisi perusahaan dalam persaingan.
- f) Konsumen, baik jumlahnya, tingkat penghasilannya, selera serta keinginannya.

4. Laporan Keuangan

4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi, kinerja, dan posisi perusahaan saat ini. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui tentang apa itu laporan keuangan. Menurut Kasmir (2010:7), laporan keuangan adalah “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Sawir (2005:2) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai hasil akhir suatu periode akuntansi.

Menurut Raharjo (2008:1), laporan keuangan adalah “Laporan

pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan, pemilik perusahaan, kreditor, dan pihak lainnya.”

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Djarwanto yang dikutip oleh Kasmir (2010:10), laporan keuangan adalah “Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi.

Administrasi keuangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengatur aktivitas atau kegiatan keuangan dalam perusahaan atau organisasi, dalam pelaksanaan Manajemen Keuangan terdiri dari aktivitas perancangan, studi, dan pengelolaan pada aktivitas finansial yang merupakan tanggungjawab dari direktur finansial. Administrasi finansial juga dimaksudkan semua total kegiatan/aktivitas industri yang ada hubungannya pada usaha memperoleh dan dari industri dengan meminimalisir anggaran serta mampu menggunakan dan mengalokasikan dana secara efisien demi memaksimalkan nilai perusahaan dalam hal ini

harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya Menurut Asnaini (2012). Sartono (2011), Sebutan Manajemen keuangan bisa dimaksud apabila administrasi uang baik yang berhubungan dengan penempatan uang pada bermacam wujud penanaman modal dengan efisien ataupun bisnis pemungutan uang buat membiayai penanaman modal ataupun pengelolaan secara efektif. Yang berwenang menjalankan kegiatan Manajemen Keuangan merupakan manajer keuangan. Dalam suatu industri secara universal guna tiap manajer dalam sesuatu industri sama, tetapi pada prinsipnya kegunaan utama seseorang manajer keuangan ialah merancang, memaksimumkan efisiensi serta efektifitas dari kegiatan- kegiatan industri. Tujuan administrasi finansial ialah agar meningkatkan laba dan memperkecil dana untuk memperoleh satu pemungutan putusan yang tertinggi pada pengoperasian industry kearah pertumbuhan dan industri yang beroperasi.

4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikutip oleh Sawir (2008:2) adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga memberi manfaat bagi sejumlah besar pemakai (*stakeholders*) dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang akan dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Sedangkan menurut Kasmir (2010:11), tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
 - Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
 - Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
 - Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
 - Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan pasiva.
 - Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
 - Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

4.3 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masingmasing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuanga perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

a) Neraca Neraca (balance sheet)

Menurut Kasmir (2010:28) adalah “Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.”

Menurut Van Horne (2008:193) neraca adalah “Ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.”

Dalam neraca ada beberapa kompenen yaitu aktiva, kewajiban atau yang sering disebut utang, dan komponen terakhir adalah ekuitas (modal).

1. Aktiva

Menurut Kasmir (2010:39), aktiva didefinisikan sebagai “Harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri atas aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya.” Aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang

segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva tetap adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar dan aktiva tetap, seperti bangunan dalam proses.

2. Kewajiban

Kewajiban (utang) menurut Keown (2008:37) adalah “Sumber pembiayaan dari kredit oleh para penyalur atau suatu pinjaman dari bank.”

Menurut Soemarso (2007:230), kewajiban digolongkan menjadi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

Kewajiban lancar adalah kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atau dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan.

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

3. Ekuitas

Menurut Kasmir (2010:44), modal (ekuitas) merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Ekuitas menurut Keown (2004:37) adalah “Investasi pada perusahaan dan laba kumulatif yang ditahan di dalam bisnis sampai tiba waktu neraca laba rugi dikeluarkan.”

4. Laporan Laba Rugi

Menurut Van Horne (2009:193), laporan laba rugi adalah

“Ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu, diakhiri dengan laba bersih atau rugi bersih untuk periode tertentu.” Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi:

- a) Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam satu periode
 - b) Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
 - c) Jumlah keseluruhan pendapatan
 - d) Jenis-jenis biaya atau beban dalam satu periode
 - e) Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban
 - f) Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
 - g) Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya selisihnya disebut laba atau rugi.

5. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Kasmir (2010:59), mendefinisikan laporan perubahan modal (ekuitas) sebagai berikut:

“Laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal.”

Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

- a) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- b) Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c) Jumlah rupiah modal yang berubah
- d) Sebab-sebab berubahnya modal
- e) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

5. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a) *Profit margin (profit margin)*

Margin laba adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Sedangkan, margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Untuk menghitung margin laba, digunakan dua persamaan sebagai berikut:

1) Untuk margin laba kotor :

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

$$\text{bersih} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak (EAIT)}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b) *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yaitu yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva. Menurut Sawir (2005:18), *return on assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Sudana (2011:22) *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan untuk mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bias dihasilkan laba yang lebih besar.

Sedangkan menurut Jufrizen (2014), *return on assets (ROA)* merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun invest asi perusahaan, rasio ini biasa dipakai

sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. *Return on asset* dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indicator dalam pengambilan keputusan investordalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Menurut Kasmir (2014 :197) bahwa : Hasil pengukuran ROA dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka sudah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan sebagai perencanaan laba ke depan, sekaligus untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Rasio Return On Asset (ROA) ini sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Hanum (2009), "*Nilai Return On Asset (ROA)* yang semakin mendekati 1 (satu), berarti semakin naik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva

yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi ROA maka makin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari pengembalian atas aset (*ROA*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut: ROA = Margin laba bersih × Perputaran total aktiva.

c) *Return on Equity (ROE)*

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/kuat posisi pemilik perusahaan. Formula untuk mencari return on equity yang digunakan oleh perusahaan adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

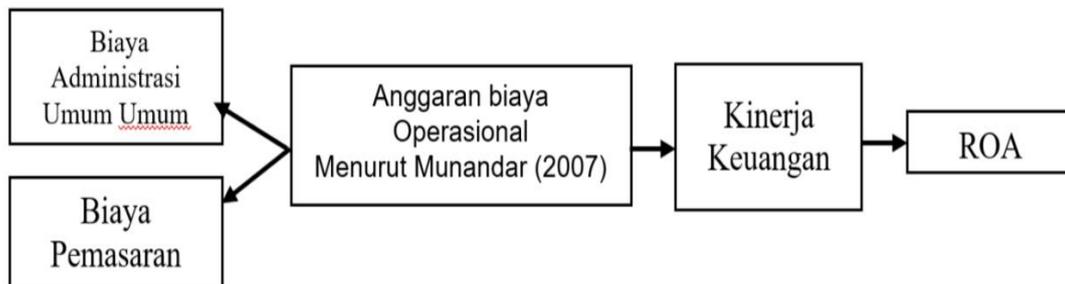
atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut: ROE = Margin laba bersih × Perputaran total aktiva ×
Pengganda Ekuitas

C. Kerangka Konseptual

Perusahaan menetapkan anggaran induk sebagai bahan perencanaan kerja perusahaan. Anggaran induk yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja perusahaan adalah anggaran laba rugi. Anggaran laba rugi ini dibedakan menjadi beberapa jenis. Elemen yang berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan adalah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Tentu hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat pengembalian aset perusahaan.

Berkaitan dengan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan perusahaan, dapat dilihat bahwa selisih antara yang dianggarkan dan realisasi. menimbulkan suatu perubahan yang signifikan terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan, dan secara langsung akan berpengaruh terhadap besarnya nilai ROA (Wijaya, 2012: 15).

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber : Peneliti (2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Umar (2008:30), penelitian kuantitatif adalah merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Didalam penelitian ini melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik yaitu untuk menguji hubungan antara anggaran biaya operasional dan pendapatan terhadap ROA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu *return on asset* dan *net profit margin* terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2016 hal, 11), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan menurut Sugiyono (2016 hal, 11), data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Penelitian asosiatif dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel yaitu *return on asset* dan *net profit margin*, sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini berupa nilai rasio dari variabel yang diteliti.

Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut: Anggaran Pendapatan (X1)

Anggaran yang merencanakan secara sistematis dan terperinci tentang penghasilan yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu selama periode tertentu.

Anggaran Biaya (X2)

Anggaran biaya operasional adalah anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi.

Variabel Dependen (Y)

ROA *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau net income after tax (NIAT) terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

ROA = *Laba bersih setelah pajak*

Total Aset

B. Populasi dan sample Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Usman (2006:181) Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang tersebut yaitu berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini di PT Budi Anugrah Bersama dari laporan keuangan periode bulan Januari 2020 sampai dengan Juni 2022 (30 bulan).

2. Sample

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan sensus berdasarkan ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:61-63) "yang mengatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dalam penelitian ini adalah metode sampel

jenuh, metode ini adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 30 bulan laporan laba / rugi yang memenuhi kriteria yang akan dijadikan 30 sample tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Priode dari Bulan Januari Tahun 2022 sampai dengan bulan Juni Tahun 2022

| No. | Kode | Bulan | Tahun |
|-----|-----------|-----------|-------|
| 1. | I/2020 | Januari | 2020 |
| 2. | II/2020 | Februari | 2020 |
| 3. | III/2020 | Maret | 2020 |
| 4. | IV/2020 | April | 2020 |
| 5. | V/2020 | Mei | 2020 |
| 6. | VI/2020 | Juni | 2020 |
| 7. | VII/2020 | Juli | 2020 |
| 8. | VIII/2020 | Agustus | 2020 |
| 9. | IX/2020 | September | 2020 |
| 10. | X/2020 | Oktober | 2020 |
| 11. | XI/2020 | November | 2020 |
| 12. | XII/2020 | Desember | 2020 |
| 13. | I/2021 | Januari | 2021 |
| 14. | II/2021 | Februari | 2021 |

| | | | |
|-----|-----------|-----------|------|
| 15. | III/2021 | Maret | 2021 |
| 16. | IV/2021 | April | 2021 |
| 17. | V/2021 | Mei | 2021 |
| 18. | VI/2021 | Juni | 2021 |
| 19. | VII/2021 | Juli | 2021 |
| 20. | VIII/2021 | Agustus | 2021 |
| 21. | IX/2021 | September | 2021 |
| 22. | X/2021 | Oktober | 2021 |
| 23. | XI/2021 | November | 2021 |
| 24. | XII/2021 | Desember | 2021 |
| 25. | I/2022 | Januari | 2022 |
| 26. | II/2022 | Februari | 2022 |
| 27. | III/2022 | Maret | 2022 |
| 28. | IV/2022 | April | 2022 |
| 29. | V/2022 | Mei | 2022 |
| 30. | VI/2022 | Juni | 2022 |

Sumber : Data oleh PT Budi Anugrah Bersama

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 bulan laporan keuangan di PT Budi Anugrah Bersama yang diambil pada periode bulan Januari 2020 – bulan Juni 2022 di PT Budi Anugrah Bersama.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian, penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti.

Definisi Operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional dilapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep dan definisi atau gabungan keduanya yang ada dilapanga

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala Pengukuran |
|----|---|---|--|------------------|
| 1 | Anggaran Biaya Operasional (X) | Rencana tindakan yang dinyatakan dalam satuan uang untuk satu periode tertentu, biasanya satu tahun | Anggaran biaya administrasi & umum Anggaran biaya Pemasaran | Nominal |
| 2 | Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) Menurut Kasmir (2010:196) | Indikator untuk menilai baik atau buruknya pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen. | ROA | Nominal |

Sumber: Data PT Budi Anugrah Bersama Diolah 2022

D. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Budi Anugrah Bersama yang beralamat Ir. PHM Noor Pembataan Jl, Tanjung Permai No. 212 Kelurahan Pembataan Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Alasan peneliti memilih perusahaan tersebut sebagai lokasi penelitian karena disana terdapat objek yang akan dikaji/teliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi. Menurut (Arikunto, 2010) menyebutkan metode dekomendasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyelidikan benda tertulis seperti buku, jurnal, majalah, dokumen, catatan harian, dan lain sebagainya. Dalam hal ini data yang diperoleh merupakan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan terdaftar di PT Budi Anugrah Bersama Indonesia selama periode 2020 - 2022. Sumber data diperoleh melalui Laporan Laba / Rugi (30 bulan) sebagai sample.

a) Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konsep

a. Pengertian Anggaran

a) Anggaran pendapatan (*Operating Revenues Budgeting*) menurut Munandar (2007:30) ialah “Anggaran yang merencanakan secara sistematis dan terperinci tentang penghasilan yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu selama periode tertentu.” Menurut Kasmir (2010:46), komponen pendapatan yang diperoleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan

2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok perusahaan.

b. Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan suatu alat bagi manajemen dalam melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap perusahaan. Anggaran menurut Rudianto (2011:3) adalah sebagai berikut: "Anggaran (*budget*) adalah rencana kerja organisasi dimasa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis. Anggaran menurut Julita (2011:9) adalah *Anggaran (budget)* merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaan yang dinyatakan dalam kesatuan unit moneter dan berlaku untuk jangka waktu tertentu untuk masa yang akan datang.

Persamaa regresi sederhana dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Anggaran Operasional

X = Profitabilitas

a = Nilai Konstanta

b = Standar Koefisien regresi

e = Standar erroe

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis kuantitatif, yaitu analisis yang digunakan untuk menguji adalah teknis data hubungan pengaruh variable bebas (x) dan variable terikat (y), yaitu dengan menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana, untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian variable X terhadap kejadian lainnya (variable Y). Selain itu, digunakan juga pengujian hipotesis yang terdiri atas analisis koefisien uji t statistik. Semua pengolahan data akan dilakukan dengan alat program SPSS 22 for windows.

SPSS adalah kependekan dari *Statistical Product and Service Solutions*, yang merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk analisis data statistik, Aplikasi ini diluncurkan pertama kali pada tahun 1968 oleh SPSS Inc. yang kemudian diakuisisi oleh perusahaan terkemuka IBM Corporation. Meskipun telah lama ada, belum banyak orang yang mengenal apa itu aplikasi SPSS. SPSS banyak digunakan untuk keperluan riset pemasaran, perbaikan mutu dan riset – riset yang berhubungan dengan sains lainnya. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam implementasinya untuk mengelola data – data statistik.

Fungsi Aplikasi SPSS :

Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, kegunaan aplikasi SPSS adalah untuk analisis data, selain itu SPSS juga dapat digunakan untuk :

- Pengolahan dan Mendokumentasikan Data
- Representasi Data Statistik
- Analisis Statistik
- Survei
- Pembuatan Data Turunan
- Analisis Data
- Data Mining
- Melakukan Riset Pemasaran
- dll

Itulah ulasan mengenai apa itu SPSS dan apa saja fungsi aplikasi SPSS, semoga ulasan diatas dapat memberikan informasi berharga bagi sobat komputer yang belum memahami pengertian SPSS. Sampai jumpa lagi pada ulasan seputar teknologi dan komputer berikutnya.

Aplikasi ini dapat digunakan untuk komputer dengan sistem operasi Windows, Linux dan juga Mac OS. Dan dibangun dengan bahasa pemrograman Java. Karena dalam penggunaannya banyak berhubungan dengan data, aplikasi SPSS ini juga dilengkapi dengan sistem database dan juga dapat dihubungkan dengan aplikasi – aplikasi database lainnya semisal MySQL. Oracle dan juga *Microsoft Excel*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan PT Budi Anugrah Bersama

Terlahir dengan nama CV. Wisesa & CV. Budi Anugrah Bersama pada tahun 1996 – 2006 yang bergerak dibidang konstruksi telah menyelesaikan lebih dari 100 proyek dengan baik sebagai mitra kerja PT. Adaro Indonesia, PT. Pamapersada Nusantara dan PT. Bukit Makmur.

Pada pertengahan tahun 2006 berganti nama menjadi CV. Budi Anugrah Bersama yang dipimpin oleh Bapak I Nengah Subrata sebagai Kuasa Direktur. CV. Budi Anugrah Bersama sebagai salah satu perusahaan konstruksi bangunan di dalam lingkungan pertambangan, telah sukses menyelesaikan beragam proyek, mulai dari pembangunan gedung, kolam pengelola air tambang, instalasi pipa HDPE, pembangunan pagar beton lebih dari 8 KM.

Pada mulanya, PT Budi Anugrah Bersama adalah sebuah Comanditaire Venotschap (CV) dan berganti menjadi sebuah Perseroan Terbatas (PT) pada tahun 2015 hingga sekarang yang dipimpin oleh Ibu Farida Yo Elfier sebagai Kuasa Direktur dan Bapak I Putu Widid Septiawan sebagai Direktur.

Krisis ekonomi perusahaan yang melanda pada tahun 2006 tidak banyak menggoyahkan perusahaan yang masih berusia muda tersebut. Tidak seperti banyak perusahaan konstruksi lainnya yang tumbang, PT Budi Anugrah Bersama tetap berdiri kokoh dan masih mengerjakan proyek-proyek baru kala iklim ekonomi perusahaan mulai pulih.

Komitmen PT Budi Anugrah Bersama pada kepuasan klien diwujudkan dengan cara memenuhi tenggat waktu pekerjaan, juga anggaran kerja dan kualitas yang sesuai dengan harapan. Kenyataan tersebut telah menjadi formula kesuksesan PT Budi Anugrah Bersama, karena saat ini PT Budi Anugrah Bersama telah diakui oleh para pemilik proyek dan pengembang sebagai partner yang dapat diandalkan.

PT Budi Anugrah Bersama sebagai salah satu perusahaan lokal yang telah berhasil dibina oleh PT Adaro Indonesia, kini telah melakukan banyak improvement dalam bidangnya.

Contractor Safety Management System atau yang sering disingkat CSMS sebagai salah satu sistem manajemen yang diterapkan oleh PT Adaro Indonesia berhasil menjadi acuan untuk menjalankan kegiatan yang mengutamakan aspek K3LH.

Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan atau SMKP juga menjadi salah satu sistem manajemen yang PT Adaro Indonesia bina kepada perusahaan lokal yang menjadi mitra kerjanya.

PT Adaro Indonesia juga mendorong berkembangnya aspek

keselamatan, mutu dan manajemennya.

Bidang Usaha CV. Budi Anugrah Bersama Tahun 1996 :

1. Konstruksi Bangunan Sipil

Bidang Usaha CV. Budi Anugrah Bersama Tahun 2010 :

1. Jasa Konstruksi Bangunan Sipil

Bidang Usaha CV. Budi Anugrah Bersama Tahun 2013 :

1. Konstruksi Sipil;
2. Penyewaan Peralatan Penunjang Pertambangan;
3. Pemasok Material Konstruksi;
4. Konstruksi Electrical;
5. Penyedia Tenaga Kerja.

Bidang Usaha PT. Budi Anugrah Bersama Tahun 2017:

1. Penyedia tenaga kerja;
2. Penyewaan peralatan pertambangan;
3. Penyewaan peralatan penunjang pertambangan;
4. Konstruksi sipil;
5. Pemasok bahan kimia; dan
6. Pemasok material konstruksi.

PT. Budi Anugrah Bersama memiliki :

- Karyawan Lokal : 45 orang
- Karyawan Nasional : 20 orang

Pekerjaan yang telah kami garap untuk mendukung Adaro :

- Pekerjaan konstruksi pada Settling Pond di kolam udang
- Pekerjaan bronjong di lokasi Buper dan Jamrek
- Pekerjaan konstruksi Settling Pond di seluruh area PT Adaro Indonesia
- Pekerjaan bangunan sipil di Div. CPBL Kelanis, Dept. Road Construction Mining, Dept. General Affair, Dept. Mine Services, Dept. Mine Reclamation.

B. Susunan Organisasi Kepengurusan PT. Budi Anugrah Bersama Kabupaten Tabalong

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi



C. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali 2018), **pengertian uji asumsi klasik** adalah metode statistik pada analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat masalah **asumsi klasik** atau tidak pada model regresi linear Ordinary Least Square (OLS). Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Regresi OLS ada 2 macam, yaitu: regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistic atau regresi ordinal. Untuk analisis

regresi yang tidak berdasar pada OLS dan tidak membutuhkan persyaratan asumsi klasik misalnya seperti regresi ordinal atau logistic.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah cabang Ilmu Statistika Inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis (*Hypothesis*) atau Hipotesa. Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji Hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat Objektif.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara parsial atau individual dapat menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2016), bahwa Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu

variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan 0. Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada *Coefficient Regression Full Model/Enter*). Atau bisa diganti dengan Uji metode Stepwise.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (*Uji R-square*) (skripsi dan tesis) Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk **mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen** (Ghozali, 2016: 95). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai satu.

A. Pengujian Instrumen

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang

dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

a. Anggaran Biaya Operasional (X)

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode bulan Januari 2020 – bulan Juni 2022) tertentu di masa yang akan datang. Anggaran Biaya Operasional pada PT Budi Anugrah Bersama Kabupaten Tabalong periode bulan Januari 2020 sampai dengan Juni 2021 dalam penelitian ini terdiri dari Anggaran Administrasi dan Umum dan Anggaran Operasional. Adapun analisis deskriptif variabel Anggaran Biaya Operasional (X) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Biaya Operasional (X)

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---|----------|----------------|-----------------|-------------------|-----------------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ANGGARAN ADM & UMUM | 30 | 62046413 8 | 222726479 2 | 134196849 9.07 | 663160448.68 1 |
| ANGGARAN OPERASIONAL | 30 | 12912365 | 145284317 47 | 208015636 2.24 | 3535060473.5 59 |
| ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL (X) | 30 | 84146815 8 | 166414740 51 | 342212486 1.23 | 3743354530.0 30 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 30 | | | | |

Sumber : Data diolah, 2022

Nilai *mean* adalah nilai tengah pada suatu kelompok data yang diperoleh dari penjumlahan keseluruhan data pada suatu kelompok dibagi dengan banyaknya data. Terdapat dua nilai tengah diketahui yaitu nilai tengah untuk populasi dan nilai tengah untuk sampel. Nilai tengah biasanya juga disebut mean atau rata-rata. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 30 laporan bulanan dari PT Budi Anugrah Bersama bulan Januari 2020 – Juni 2022. Anggaran Biaya

Operasional (X), diketahui nilai mean variabel Anggaran Biaya Operasional (X) sebesar 3422124861.23 dengan standar deviasi sebesar 3743354530.030. Anggaran Biaya Operasional (X) pada penelitian ini memiliki nilai *mean* di atas nilai standar deviasi artinya sebaran Anggaran Biaya Operasional (X) pada penelitian ini sudah baik. Data ini juga didukung oleh nilai *mean* dari indikator Anggaran Adm & Umum sebesar 1341968499.07 dan Anggaran Operasional sebesar 2080156362.24 dengan seluruh nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

b. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang di azaskan atas kecakapan (pengalaman dan kesungguhan) serta waktu (*Horgen, 2008: 324*). Kinerja keuangan yang diambil dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio keuntungan (*Profitability Ratio*), bertujuan mengukur feftifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas juga sering juga sebagai rentabilitas perusahaan (*profitability ratio*). bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*Atmajaya, 2007: 415*).

Rasio profitabilitas di PT Budi Anugrah Bersama Kabupaten Tabalong periode bulan Januari 2020 sampai dengan Juni 2021 yang diukur dalam penelitian ini adalah *Return On Total Assets* (ROA). Adapun analisis diskriptif variabel Kinerja Keuangan (Y) pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan (Y)

| <i>Descriptive Statistics</i> | | | | | |
|-------------------------------|----|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| | N | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
| KINERJA KEUANGAN (Y) | 30 | -.07 | 1.85 | .4189 | .26069 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 30 | | | | |

Sumber : Data diolah, 2022

Nilai *mean* adalah nilai tengah pada suatu kelompok data yang diperoleh dari penjumlahan keseluruhan data pada suatu kelompok dibagi dengan banyaknya data. Terdapat dua nilai tengah diketahui yaitu nilai tengah untuk populasi dan nilai tengah untuk sampel. Nilai tengah biasanya juga disebut mean atau rata-rata. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 30 laporan bulanan dari PT Budi

Anugrah Bersama bulan Januari 2020 – Juni 2022. Diketahui nilai *mean* variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0.4189 dengan standar deviasi sebesar 0.26069. Kinerja Keuangan (Y) pada penelitian ini memiliki nilai *mean* di atas nilai standar deviasi artinya sebaran Kinerja Keuangan (Y) pada penelitian ini sudah baik, sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam uji normalitas, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas ini akan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov - Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|-----------------------|--------------------------------|
| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
| N | | 30 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | .0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | .09421100 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | .191 |
| | <i>Positive</i> | .145 |
| | <i>Negative</i> | -.191 |
| <i>Test Statistic</i> | | .191 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .070 ^c |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i> | | |
| <i>b. Calculated from data.</i> | | |
| <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i> | | |

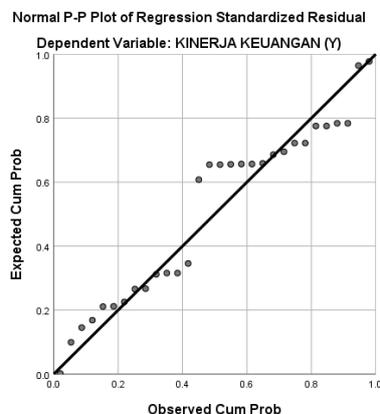
Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,070 lebih besar dari 0,05 ($0,070 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas dengan analisis grafik *p*-plot

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan *p*-plot yaitu dengan ketentuan apabila titik titik terlihat mendekati garis diagonal maka distribusi data dianggap normal. Berikut hasil uji analisis grafik *p*-plot :

Gambar 4. 2 Grafik P - Plot Uji Normalitas Data



Sumber: Data diolah, 2022

Dapat dilihat pada Gambar 4.... bahwa titik titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya agak mendekati dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

3. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif Anggaran Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan dan memprediksi nilai dari Kinerja Keuangan apabila nilai Anggaran Biaya Operasional mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bulanan PT Budi Anugrah Bersama Kabupaten Tabalong periode bulan Januari 2020 sampai dengan Juni 2021. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26. Adapun hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .193 | .024 | | 8.091 | .000 |
| | ANGGARAN BIAAYA OPERASIONAL (X) | 1.20510 | .080 | .979 | 25.328 | .000 |

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)

Sumber: Data diolah, 2022.

Dari Tabel 4.4 diatas dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X = Anggaran Biaya Operasional

Y = Kinerja Keuangan

dari *ouput* didapatkan model persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 0.193+ (1.20510) X$$

Perubahan di atas merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Hasil persamaan diatas diketahui konstanta sebesar 0,193 yang menunjukkan bahwa jika variabel Anggaran

Biaya Operasional bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,193%.

Koefisien regresi tersebut bernilai positif yaitu sebesar 1,20510, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Anggaran Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan adalah positif, artinya semakin tinggi Anggaran Biaya Operasional pada PT Budi Anugrah Bersama Kabupaten Tabalong periode bulan Januari 2020 sampai dengan Juni 2021, maka semakin tinggi pula tingkat Kinerja Keuangannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel Anggaran Biaya Operasional (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan pengaruh yang kuat.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai t_{tabel} dengan alpha 5% dan $df = \text{jumlah sampel (n)} - \text{jumlah variabel (k)}$ yang digunakan. Nilai t_{tabel} sebesar 1,701, untuk $df = n - 2$, yaitu $30 - 2 = 28$.

Tabel 4. 5 Hasil Uji-T

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .193 | .024 | | 8.091 | .000 |
| | ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL (X) | 1.20510 | .080 | .979 | 25.328 | .000 |

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)

Sumber: Data diolah, 2022.

Pada Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 25,328 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,701 ($25,328 > 1,701$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Anggaran Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT Budi Anugrah Bersama Kabupaten Tabalong Periode Tahun 2020 - 2022 ditengah pandemi Covid 19, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Anggaran Biaya Operasional (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y) dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan Koefisien Determinasi (KD).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| <i>Model Summary^b</i> | | | | |
|--|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1 | .979 ^a | .958 | .957 | .09588 |
| a. <i>Predictors: (Constant), ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL (X)</i> | | | | |
| b. <i>Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)</i> | | | | |

Sumber: Data diolah, 2022.

Dari hasil Tabel 4.6 menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,979. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,958 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,957.

Nilai koefisien tersebut dibandingkan dengan tabel klasifikasi koefisien korelasi menurut (Sarwono, 2009), sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Kekuatan Hubungan Koefisien

| Nilai Koefisien | Kekuatan Hubungan |
|------------------------|--------------------------|
| 0,00 | Tidak ada korelasi |
| 0,01 – 0,25 | Sangat lemah |
| 0,26 – 0,50 | cukup |
| 0,51 – 0,75 | Kuat |
| 0,76 – 0,99 | Sangat kuat |
| > 100 | Kuat Sempurna |

Sumber: Jonathan Sarwono (2009)

Pada tabel 4.7 besarnya pengaruh Anggaran Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT Budi Anugrah Bersama Kabupaten Tabalong Periode Tahun 2020 - 2022 ditengah pandemi Covid 19 adalah sebesar 95,7%, sisanya sebesar 4,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar dari variabel yang diuji, artinya variabel Anggaran Biaya Operasional (X) mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan variabel Kinerja Keuangan (Y). Besarnya pengaruh diambil dari nilai *Adjusted R Square* karena sampel kurang dari 100 (Pallant, 2011)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. terdapat pengaruh Anggaran Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT Budi Anugrah Bersama Kabupaten Tabalong Periode Tahun 2020 - 2022 ditengah pandemi Covid 19.
2. Besarnya Pengaruh Anggran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Budi Anugrah Bersama Kabupaten Tabalong Periode Tahun 2020 – 2022 ditengah Pandemi Covid 19 adalah sebesar 95,7% sisanya sebesar 4,3% dipengaruhi oleh variable lainnyadiluar dari variable yang diuji.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya dalam menerapkan anggaran biaya operasional dioptimalkan sebaik mungkin, Karena hal ini akan mengakibatkan profit perusahaan dimasa yang akan datang, anggaran biaya operasional terhadap hasil kinerja keuangan agar mampu meningkatkan keuangan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan anggaran operasional, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi dan menambahkan variable faktor-faktor yang turut mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, M (2021). Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatn Terhadap Kinerja Keuangan berdasarkan Return On Asset (ROA) pada PDAM Tirtanadi Medan, *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6 (1),81-91.
- Indriakati, A J Zulfayani, A & Siska V (2022) Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terdapat Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero), *Jurnal Ilmiah Metansi (Management dan Akuntansi)* 5 (1). 57 – 62.
- Marismiati, M (2017) Pengaruh Anggaran Biaya Operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Muara Dua Palembang, *Jurnal Logistik Bisnis* 7(2), 23-32.
- Aryatama, S & Ismanto D (2017) Analisis Biaya Operasional dan Anggaran Pendapat Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return OIn Asset (ROA) Pada PT Madubaru Yogyakarta tahun 2012-2016. *Jurnal Fokus Manajement Bisnis* 7(1), 60-66.
- Alhayu S.W (2017) *Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT KPB Nusantara) (Doctoral Dissertation)*.
- Winarso w. (2014) Pngaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO). *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajement dan Bisnis* 2(2), 258-271.
- Jumirin J & Lubis Y (2018) Pengaruh Biaya Operasional terhadap peningkatan pendapatan operasional pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 18(2) 162-177.

- Maulan A. Ilmi Z & Kadafi, M.A (2021) Pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Management Mulawarman (JIMM)*, 6 (1).
- Pratama B. Farida K & Anwar y (2021) P Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Pada PT Pelabuhan Indonesia